

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan dan menganalisis beberapa masalah tentang Aktualisasi makna dan hikmah hijrah telaah terhadap surat al-Nisā' ayat 100, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Hijrah dalam al-Qur'ān dapat ditemukan dalam beberapa makna yaitu: *Pertama*, Hijrah berarti berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain guna mencari keselamatan diri dan mempertahankan aqidah. *Kedua*, Hijrah berarti pisah ranjang antara suami dan istri *Ketiga*, Hijrah berarti mengisolir diri, *Keempat*. Hijrah berarti mencela sesuatu yang benar karena takabur.

Hijrah yang dimaksud dalam surat al-Nisā' ayat 100 disini ialah hijrah diartikan dengan dua pespektif. *Pertama*, hijrah fisik, hijrah diartikan dengan perindahan dari suatu tempat yang dianggap membahayakan atau mengancam seseorang ke tempat yang lebih aman dan tidak membahayakan. Maka barang siapa yang berpindah ketempat yang lebih baik Allāh akan meluaskan kepadanya rizki diatas bumi ini. Kemudian apabila seseorang berniat keluar rumah untuk hijrah, kemudian meninggal saat diperjalanan sebelum ia sampai ke tempat yang ia maksud, maka Allah akan memberikan pahala kepada orang itu sesuai dengan pahala orang yang berhijrah.

Kedua, hijrah maknawi, hijrah diartikan sebagai berpindahnya seseorang dari keburukan menuju kebaikan, dari maksiat menuju taat, dari malas menuju rajin dan lain sebagainya. Dan apabila seseorang itu meninggal dunia dalam proses menuju kebaikan maka Allāh memberikan pahala yang sama dengan orang yang berhijrah sempurna. Dengan demikian hijrah dalam al-Qur'ān dengan berbagai derivasinya dan maknanya tidak hanya terbatas pada makna hijrah dalam bentuk perpindahan tempat seperti ketika Nabi saw dan sahabatnya meninggalkan

Mekah menuju ke Ethiopia dan Madinah, tetapi dapat juga bermakna meninggalkan perbuatan tercela ke perbuatan yang terpuji. hijrah adalah tergantung sepenuhnya kepada apa yang menjadi niatnya

2. Peristiwa hijrah, sesungguhnya juga mendidik umat manusia, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, bahwa membangun masyarakat, Bangsa dan Negara, disertai dengan akhlak yang mulia. Patut direnungkan, bagaimana perpaduan indah yang telah terjalin antara kaum Anṣār dan kaum Muhājirīn di bawah panji Islam.

Konteks kehidupan masyarakat majemuk, masyarakat yang beraneka ragam seperti di republik tercinta ini, kerukunan merupakan keniscayaan yang menjadi semangat dalam memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang tidak kalah penting, adalah mengambil hikmah dari peristiwa hijrah, untuk memperbaiki kondisi suatu masyarakat, memperbaiki nasib suatu bangsa, dari kondisi keterpurukan, kemiskinan, dan kebodohan, yang dimulai dari diri sendiri, baik secara individu maupun secara kolektif, mampu mengubah diri ke arah kondisi yang lebih baik, maju, sehat dan cerdas.

B. Saran-Saran

Berakhirnya pembahasan ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang merupakan sumber positif bagi orang yang ingin memahami al-Qur'ān sesuai dengan ideal moral yang ada dalam al-Qur'ān. untuk itu harus diperhatikan beberapa hal berikut:

1. Diharapkan, umat Islam tidak bersifat eksklusif dengan klaim kebenaran yang diikuti sikap apriori dan “sinis” terhadap saudara mereka namun juga tidak bersifat Inklusif secara total.
2. Kepada seluruh umat Islam hendaknya memahami betul ajaran agamanya, perbedaan pandangan dalam ajaran agama jangan menjadi alasan munculnya konflik, oleh karena itu tetap menjaga kerukunan antar umat beragama bertoleransi terhadap sesama dan berbelas asih terhadap siapa saja walaupun berbeda agama,

menjaga kerukunan niscaya akan tercipta keadaan yang lebih tentram, damai dan sejahtera. Sebagaimana yang digambarkan Nabi Muḥammad dalam peristiwa Hijrah.

3. Pembahasan di atas jangan dijadikan pedoman final, tetapi sebagai landasan awal dalam upaya proses rekonstruksi selanjutnya dan sebagai pengetahuan serta pemahaman tentang Aktualisasi makna hijrah dewasa ini dalam pengembangan masyarakat islam.

Setelah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran yang pas-pasan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Atas taufiq, hidayah dan inayah Allāh swt. penulis memohon pertolongan agar apa yang telah penulis usahakan dalam tulisan skripsi ini merupakan sebuah keikhlasan dan amal kebaikan, dan semoga memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sebagai akhir kata jika ada kesalahan dan kekurangan dalam hal apapun baik penulisan penyusunannya, penulis mohon maaf dan harap maklum karena penulis manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dan apabila ada kelebihan itu semua hanya milik Allāh swt. semata. semoga bermanfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada seluruh pembaca, amin...